

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tolak ukur dalam status sosial. Hal ini terjadi karena pendidikan dapat mempengaruhi, merubah, bahkan mengembangkan pandangan, sikap, dan keterampilan hidup seseorang. Dalam pasal 31 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 terdapat tiga jalur pendidikan yang dapat diterapkan, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non-formal.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup> Pendidikan dapat menentukan kemajuan sebuah negara dan pendidikan juga menentukan masa depan bangsa Indonesia. Masa depan bangsa Indonesia terletak pada tangan generasi mudah. Mutu bangsa ini kemudian hari akan bergantung pada pendidikan yang mereka dapat, terutama melalui pendidikan formal yang mereka terima disekolah. Apa yang akan didapat oleh peserta didik disekolah ditentukan oleh profesionalisme guru.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhamad Afandi, *Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di MI Muhammadiyah Tanjung Inten*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 6 Nomor 1, Juni 2019, hlm 2

<sup>2</sup> Imam Hanafi, *Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Di Sdn 006 Bangkinang*, Jurnal JRPP, Volume 2 Nomor 2, Desember 2019, hlm 2

Kesiapan berasal dari kata “siap” mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu.<sup>3</sup>

Guru adalah tenaga kependidikan yang memiliki pengaruh penting bagi peningkatan proses perkembangan generasi penerus bangsa guru juga merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar mengarahkan, melatih, membimbing, serta mengevaluasi peserta didik.<sup>4</sup>

Oleh karena itu kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik tidak boleh diabaikan, Guru memegang peranan yang penting didalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa yaitu tugas guru adalah mendidik yang berkaitan dengan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, dan melatih yang mengajar yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan bagi siswa.

Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik ditingkat sekolah dasar (SD) merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dan masih merupakan hal cukup baru. Oleh karena itu dibutuhkan pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dan evaluasi kurikulum 2013 terus dilakukan demi kelancaran dan kesuksesan implementasi kurikulum 2013 dilapangan. Penerapan pembelajaran tematik membutuhkan kesiapan pemangku

---

<sup>3</sup> Muhammad Nur Wangid, Ali Mustadi, Vera Yuli Erviana, Slamet Arifin, *Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di DIY*, Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 - Nomor 2, 2014, hlm 4

<sup>4</sup> Nela Agustin, *peran guru dalam membentuk karakter*, (Yogyakarta:UAS Press, 2021) hlm 334

kepentingan didalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain kesiapan guru, sekolah juga dituntut untuk mempersiapkan sarana dan prasarana.

Sebenarnya kurikulum memiliki pengertian yang begitu kompleks, dan pada masa kini pengertiannya pun semakin berkembang, sehingga yang dimaksud dengan kurikulum tidak hanya tentang gagasan pendidikan saja tetapi sudah mengarah pada seluruh program pembelajaran yang terencana dari suatu pendidikan.

Beban berat dalam perubahan kurikulum dialami seorang guru, dimana banyak tuntutan yang harus dijalankan seorang guru, mulai dari memahami silabus yang nantinya akan dikembangkan menjadi RPP, persiapan materi yang akan diajarkan, proses pembelajaran, sampai dengan melakukan penilaian. Selain itu, kurikulum 2013 juga menuntut sekolah berperan aktif untuk menyiapkan tenaga mengajar.<sup>5</sup>

Dengan adanya pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya sehingga memungkinkan pembelajaran itu menjadi lebih menarik.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan dasar sekolah formal di indonesia setelah lulus taman kanak-kanak. Madrasah Ibtidaiyah ini layaknya seperti sekolah dasar. Namun pada Madrasah Ibtidaiyah di tambahi dengan penjabaran mata pelajaran pendidikan agama islam. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mauali dari kelas 1 sampai kelas 6.

---

<sup>5</sup> Imam Hanafi, *Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Di Sdn 006 Bangkinang*, Jurnal JRPP, Volume 2 Nomor 2, Desember 2019, hlm 2

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Juni 2021 di MI Tarbiyatul Huda Tanjung Jati dengan salah satu guru kelas III yang bernama ibu Rika Susanti S.Pd.I dan bapak Gazalba S.Pd.I didapatkan hasil bahwa di MI Tarbiyatul Huda Tanjung Jati sudah menerapkan pembelajaran tematik sejak semester satu tahun ajaran 2018/2019. Jadi bisa dikatakan masih sangat baru dari keluarnya kurikulum 2013 itu sendiri. Guru-guru MI Tarbiyatul Huda Tanjung Jati menyambut kurikulum 2013 dengan sangat antusias. Karena kurikulum yang baru ini dalam pembelajarannya membuat siswa menjadi lebih aktif karena kurikulum ini didesain secara khusus agar siswa lebih inovatif dan kreatif diberbagai hal khususnya saja dalam memecahkan masalah yang dihadapi saat proses pembelajaran dalam mencari pengetahuannya sendiri kemudian mempresentasikannya, sedangkan peneliti mendapatkan informasi bahwa terkadang guru mendapatkan kesulitan kurangnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru dan RPP K13 saat ini sangat berbeda dengan RPP pada kurikulum sebelumnya (KTSP) jadi perubahan ini juga seringkali menyulitkan dan membutuhkan waktu yang lumayan lama dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran karena harus bisa memadukan beberapa konsep membelajarkan, setra bagaimana membuat langkah pembelajaran agar menjadi menarik saat pembelajaran dan siswa tidak merasa bosan dalam kelas.

Ibu Rika Susanti S.Pd.I sebagai wali kelas III mengatakan bahwa alokasi waktu pembelajaran sering tidak mencukupi untuk menyampaikan satu pembelajaran. Selain itu, penilaian juga menjadi salah satu hambatan

yang ditemui Ibu Rika Susanti. Untuk memberi nilai, guru mengaku tidak menemui kesulitan yang berarti, karena guru sudah hafal bagaimana karakteristik siswa. Akan tetapi Ibu Rika Susanti dan Bapak Gazalba kesulitan untuk memasukkan/merekap hasil penilaian saat pembelajaran dan ada banyak aspek yang harus dinilai.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian tentang pertanyaan yang telah diwawancarai di MI Tarbiyatul Huda Tanjung Jati, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang Kesiapan Pendidik dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di kelas III Dan IV di MI Tarbiyatul Huda Tanjung Jati di Warkuk Ranua Selatan.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah bertujuan agar permasalahan jelas dan fokus atas permasalahan yang diteliti. Batasan pada penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan Pendidik Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di MI Tarbiyatul Huda Tanjung Jati.
2. Penelitian ini akan dilaksanakan pada guru kelas III Dan IV MI Tarbiyatul Huda Tanjung Jati yang berperan sebagai subjek penelitian.

---

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Ibu Rika Susanti S.Pd. I dan Bapak Gazalba S.Pd.I Pada Tanggal 24 Juni 2021 Di Sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan Masalah di paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesiapan pendidik dalam merencanakan Pembelajaran Tematik kelas III dan IV di MI Tarbiyatul Huda Tanjung Jati Kecamatan Warkuk Ranau Selatan?
2. Bagaimana kesiapan pendidik dalam menerapkan Pembelajaran Tematik Kelas III dan IV di MI Tarbiyatul Huda Tanjung Jati Kecamatan Warkuk Ranau Selatan?
3. Bagaimana kesiapan pendidik dalam mengevaluasi Pembelajaran Tematik Kelas III dan IV di MI Tarbiyatul Huda Tanjung Jati Kecamatan Warkuk Ranau Selatan?

### **D. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana kesiapan pendidik dalam merencanakan Pembelajaran Tematik Kelas III dan IV di MI Tarbiyatul Huda Tanjung Jati Kecamatan Warkuk Ranau Selatan.
2. Untuk menganalisis bagaimana kesiapan pendidik dalam menerapkan Pembelajaran Tematik Kelas III dan IV di MI Tarbiyatul Huda Tanjung Jati Kecamatan Warkuk Ranau Selatan.
3. Untuk menganalisis Bagaimana kesiapan pendidik dalam mengevaluasi Pembelajaran Tematik Kelas III dan IV di MI Tarbiyatul Huda Tanjung Jati Kecamatan Warkuk Ranau Selatan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dilakukan untuk menambah wawasan mengenai kurikulum 2013 pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh seluruhh komponen yang ada disekolah dalam menggunakan kurikulum 2013.

### **b. Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi Peserta Didik

Hasi penelitian ini sebagai pengukur kesiapan belajar peserta didik dalam berlakunya kurikulum 2013.

#### 2) Bagi Guru

Sebagai strategi untuk meningkatkan kesiapan guru dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.

#### 3) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menghasilkan gambaran tentang faktor pendukung dan penghambat yang muncul dilokasi penelitian dan dapat pula ditemukan di sekolah lain yang menerapkan kurikulum 2013, sehingga dapat dilakukan tindakan persiapan untuk mengatasi barbagai habatan tersebut.

## **F. Tinjauan Pustaka**

1. Masruroh NIM 1112011000057, (2017), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Dengan Judul skipsinya "*Kesiapan Guru Dalam Menerapkan*

*Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Negeri 87 Jakarta*". Yaitu menjelaskan Proses pelaksanaan yang diawali dengan kegiatan pendahuluan selanjutnya kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik dan selanjutnya kegiatan penutup. Sedangkan untuk kesiapan meterilnya untuk buku yang diadakan di SMA Negeri 87 Jakarta sudah tersedia, perpustakaan juga sangat membantu untuk pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana juga sudah baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMA Negeri 87 Jakarta secara umum telah siap melaksanakan kurikulum 2013. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang kesiapan pendidik dalam menerapkan Kurikulum K13, sedangkan perbedaannya adalah Perbedaan terdapat pada judulnya, skripsi tersebut memfokuskan pada mata pelajaran PAI. objek yang diteliti tersebut meneliti di SMA sedangkan penelitian akan dilaksanakan di MI.

2. Ranita Sari NIM 161941 (2020), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Dengan Judul skripsinya "*Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 100/Ix Jambi Tulo*". Yaitu menjelaskan tentang Problematika penerapan kurikulum 2013 pembelajaran yang terjadi adalah dengan adanya perubahan kurikulum 2013 membuat para guru masih banyak yang kebingungan. Sehingga menjadikan guru tidak bisa mengajar dengan optimal dan profesional. Sementara guru merupakan sentral penting dalam sebuah pendidikan. Oleh karena itu

betapa pentingnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum selain kompetensi, komitmen, dan tanggung jawab serta kesejahteraan yang harus terjaga. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang guru dalam menerapkan kurikulum k13, sedangkan perbedaannya adalah di skripsi membahas tentang problematika sedangkan pada penelitian ini membahas tentang analisis.

3. Sera Kania Sari NIM 11513007 (2017), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga. Dengan Judul skripsinya “*Kesiapan Guru Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Menurut Kurikulum 2013 Mi Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Yaitu menjelaskan tentang Penelitian ini membahas tentang kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik menurut kurikulum 2013 MI Kota Salatiga Tahun 2017. Kajian ini dilatar belakangi oleh banyaknya sekolah yang belum melaksanakan dan belum siap melaksanakan pembelajaran tematik kurikulum 2013 Sampel yang penulis gunakan adalah guru yang berjumlah 50 guru. Data-data dalam penelitian ini penulis dapatkan dengan metode angket. Semua data dianalisis dengan analisis pendahuluan, uji hipotesis dan analisis lanjut. Persamaanya adalah menjelaskan tentang kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik, sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi di skripsi dilakuakn di Mi Kota Salatiga, Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di MI Tabiyatul Huda tanjung Jati.
4. Titik Septiani NIM A510110136 (2015), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Muhammadiyah Surakarta, Dengan Judul

Skripsinya “*Studi Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015*”. Yaitu menjelaskan tentang penelitian menunjukkan bahwa guru kelas I, II, IV dan V pada Sekolah Dasar di kecamatan Colomadu telah memahami tentang Kurikulum 2013 dan melaksanakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik serta melakukan persiapan pembelajaran yang sesuai dengan sistematika yang ditentukan pada kurikulum 2013. Guru kelas dalam melakukan penilaian otentik mengalami beberapa kendala yaitu karena banyaknya peserta didik yang harus dinilai sehingga penilaian yang dilakukan kurang menyeluruh dan optimal, serta banyaknya jenis penilaian yang harus dilakukan sehingga guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian. Persamaanya adalah menjelaskan tentang Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013, Sedangkan perbedaannya adalah di skripsi tersebut menggunakan studi kasus untuk memberikan edukasi mengenai Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif, sedangkan dalam penelitian ini hanya menganalisis Kesiapan Pendidik Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik.

5. Eka Rahmawati NIM 111082411244 (2015), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Judul Skripsinya “*Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplemantasikan Pembelajaran Tematik Integratif di SD NEGERI Garaluan Kulon Prog*”. menjelaskan tentang penelitian menunjukkan bahwa guru kelas

sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran tematik dalam hal perencanaan dan pembelajaran hanya saja perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan penilaian autentiknya. Para guru sudah membuat RPP sesuai dengan prinsip dan pendekatan, komponen dalam RPP juga sudah lengkap. Pelaksanaan pembelajarannya juga sudah sesuai dengan rambu-rambu dan prinsip pembelajaran tematik integratif, walaupun pelaksanaannya tidak selalu urut 5M. Persamaanya adalah kesiapan guru dalam pembelajaran tematik, sedangkan perbedaannya adalah di skripsi membahas tentang tematik integratif, sedangkan dalam penelitian ini hanya membahas tematik saja.

### Perbandingan Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Negeri 87 Jakarta</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang kesiapan pendidik dalam menerapkan Kurikulum K13.	Perbedaan terdapat pada judulnya, skripsi tersebut memfokuskan pada mata pelajaran PAI. objek yang diteliti berbeda di skripsi tersebut meneliti di SMA sedangkan penelitian akan melaksanakan di MI.
2	<i>Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 100/Ix Jambi Tulo</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang guru dalam menerapkan kurikulum k13.	perbedaanya adalah di skripsi membahas tentang problematika sedangkan pada penelitian ini membahas tentang analisis.
3	<i>Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplemantasikan Pembelajaran Tematik Integratif di SD NEGERI Garaluan Kulon Prog</i>	Persamaanya adalah kesiapan guru dalam pembelajaran tematik.	perbedaanya adalah di skripsi membahas tentang tematik integratif, sedangkan dalam penelitian ini hanya membahas tematik saja.

4	<p><i>Studi Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015</i></p>	<p>Persamaanya adalah menjelaskan tentang Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013.</p>	<p>perbedaannya adalah di skripsi tersebut menggunakan studi kasus untuk memberikan edukasi mengenai Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif, sedangkan dalam penelitian ini hanya menganalisis Kesiapan Pendidik Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik.</p>
5	<p><i>Kesiapan Guru Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Menurut Kurikulum 2013 Mi Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017</i></p>	<p>Persamaanya adalah menjelaskan tentang kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik.</p>	<p>Perbedaannya adalah pada lokasi di skripsi dilakuakn di Mi Kota Salatiga, Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di MI Tabiyatul Huda tanjung Jati.</p>